

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian bab ini dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, diantaranya desain, prosedur, partisipan dan tempat, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen, pengembangan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian kuantitatif menggunakan alat statistik untuk menganalisis data, sehingga hasilnya berbentuk angka. Pendekatan ini menekankan pada objektivitas hasil, di mana data diperoleh secara objektif melalui penyebaran kuesioner dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. (Sahir, 2022)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan metode eksperimen dengan menggunakan desain pre-eksperimen yang melibatkan satu kelompok tunggal dengan tes sebelum dan sesudah perlakuan (*one group pretest-posttest*). Desain ini melibatkan satu kelompok subjek atau partisipan yang akan menerima perlakuan khusus. Kemudian, dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah pemberian perlakuan untuk mengevaluasi pengaruh atau perubahan yang terjadi dalam kelompok tersebut. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk memahami dampak atau efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok subjek tersebut.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah terdapat perubahan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Desain *pretest-posttest* satu kelompok ini membantu dalam menilai efektivitas perlakuan secara relatif, meskipun tidak ada kelompok kontrol yang langsung dibandingkan. Meskipun tidak ada kelompok kontrol, desain ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perlakuan dapat mempengaruhi variabel yang diteliti dan apakah hasil yang diharapkan tercapai. Meskipun memiliki kekurangan karena ketiadaan kelompok kontrol, desain ini tetap memberikan wawasan yang

berguna dalam memahami perubahan atau efek yang timbul akibat perlakuan pada satu kelompok tertentu.

Oleh karena itu, penggunaan desain ini dapat meningkatkan ketepatan dan akurasi dalam mengamati efek atau hasil dari perlakuan. Penjelasan rinci tentang desain tersebut dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1 *One Group Pre-Test Post-Test***

| <i>Pretest</i> | <b>Perlakuan</b> | <i>Posttest</i> |
|----------------|------------------|-----------------|
| O1             | X                | O2              |

(Sugiyono, 2017)

Penjelasan:

O1 : Simbol *Pre-Test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (*Treatment*)

O2 : Simbol *Post-Test* (sesudah diberikan perlakuan)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen untuk mengumpulkan data. Penelitian ini berfokus pada perbandingan pemahaman bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan tertentu. Peneliti akan melakukan pengukuran pemahaman materi pembelajaran bahasa Inggris siswa sebelum diberikannya perlakuan. Lalu, perlakuan akan diberikan pada kelas sasaran. Setelah diberikan perlakuan, maka peneliti akan mengukur kembali pemahaman materi pembelajaran bahasa Inggris siswa untuk melihat perubahan dan perbedaan yang terjadi setelah diberikan perlakuan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak perlakuan terhadap pemahaman materi pembelajaran bahasa Inggris siswa. Dengan menggunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen, peneliti dapat mengamati perubahan internal dalam kelompok yang sama setelah menerima perlakuan tersebut.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian eksperimen semu terdiri dari empat tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.2.1 Tahap Persiapan

- 1) Melakukan studi lapangan dan studi literatur: Penelitian dilakukan untuk memahami isu-isu yang ada di lapangan dan menganalisis penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang sama.
- 2) Identifikasi masalah: Berdasarkan hasil studi lapangan dan literatur, peneliti dapat menetapkan masalah yang akan menjadi fokus penelitian.
- 3) Menyusun Modul Ajar: Modul ajar disusun berdasarkan standar kompetensi, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
- 4) Pengembangan instrumen penelitian: Peneliti membuat instrumen penelitian seperti tes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa sebagai subjek penelitian.
- 5) Uji kualitas instrumen: Instrumen penelitian diuji pada siswa kelas V SD yang bukan subjek penelitian untuk memastikan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.
- 6) Mendapatkan izin: Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk mendapatkan persetujuan agar siswa kelas IV SD dapat menjadi subjek penelitian.

Tahap-tahap ini penting untuk memastikan keandalan dan kualitas penelitian sebelum proses pengumpulan data dimulai. Dengan melaksanakan langkah-langkah ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dengan jelas, menyusun instrumen yang sesuai, dan memperoleh izin untuk melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Ini akan membantu menjaga integritas dan etika penelitian serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan bermakna.

#### 3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berikut tahap – tahap pelaksanaan penelitian:

### 1) Tahap Uji Instrumen Penelitian

**Tabel 3. 2 Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian**

| Rangkaian Pelaksanaan | Deskripsi  |
|-----------------------|--|
| Tanggal               | Selasa, 21 Mei 2024  |
| Kegiatan              | Uji Instrumen Penelitian   |
| Target                | Mengetahui kualitas soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda.                               |
| Alokasi waktu         | 2 x 35 menit   |
| Tempat                | Salah satu SDN kota Bekasi   |
| Rangkaian Kegiatan    | Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang berkaitan dengan menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i> |

### 2) Tahap *Pretest*

| Rangkaian Pelaksanaan | Deskripsi   |
|-----------------------|---|
| Tanggal               | Senin, 27 Mei 2024  |
| Kegiatan              | <i>Pretest</i> (mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan)  |
| Target                | Mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terkait menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i> |
| Alokasi waktu         | 1 x 35 menit  |
| Tempat                | Salah satu SDN kota Bekasi  |

|                    |  |
|--------------------|--|
| Rangkaian Kegiatan | Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang berkaitan dengan menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i> |
|--------------------|--|

### 3) Tahap Pemberian Perlakuan (*treatment*)

| Rangkaian Pelaksanaan | Deskripsi   |
|-----------------------|---|
| Tanggal               | Senin, 27 Mei 2024<br>Selasa, 28 Mei 2024   |
| Kegiatan              | Pemberian perlakuan berupa pembelajaran <i>vocabulary transportation</i> menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> berbantuan media <i>wordwall</i>                              |
| Target                | Memberikan model dan media pembelajaran yang baru untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman <i>vocabulary</i> siswa  |
| Alokasi waktu         | 3 x 35 menit  |
| Tempat                | Salah satu SDN kota Bekasi  |
| Rangkaian Kegiatan    | Pemberian <i>treatment</i> dilakukan dengan membentuk kelompok untuk menyelesaikan beberapa permainan dari aplikasi <i>wordwall</i> yang berkaitan dengan mencocokkan <i>vocabulary</i> . |

#### 4) Tahap *Posttest*

| Rangkaian Pelaksanaan | Deskripsi   |
|-----------------------|---|
| Tanggal               | Selasa, 28 Mei 2024   |
| Kegiatan              | <i>Posttest</i> (mengukur kemampuan pemahaman <i>vocabulary</i> siswa terkait materi <i>transportation</i> )                                |
| Target                | Mengukur kemampuan pemahaman siswa terkait menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i>                   |
| Alokasi waktu         | 1 x 35 menit  |
| Tempat                | Salah satu SDN kota Bekasi  |
| Rangkaian Kegiatan    | Siswa mengerjakan soal <i>posstest</i> yang berkaitan dengan menulis, mengartikan, mengeja, dan melafalkan <i>vocabulary transportation</i> |

#### 3.2.3 Tahap analisis data

Berikut adalah tahapan-tahapan yang diperlukan dalam analisis data kuantitatif terkait dengan perhitungan:

- 1) Pengolahan data *pre-test* dan *post-test*: Data yang dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest* perlu diolah terlebih dahulu sebelum analisis dilakukan. Ini melibatkan pengorganisasian data, membersihkan data yang tidak valid atau missing, dan melakukan perhitungan skor atau nilai untuk setiap responden berdasarkan instrumen yang digunakan.
- 2) Analisis data yang telah dikumpulkan: Setelah data diproses, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik. Analisis ini dapat menggunakan berbagai teknik statistik, seperti uji beda (contohnya uji t-

test) untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, atau analisis regresi untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

- 3) Deskripsi temuan terkait variabel penelitian: Hasil analisis data akan menghasilkan temuan atau hasil penelitian yang perlu dideskripsikan dengan jelas. Ini meliputi penjelasan hasil perhitungan statistik, interpretasi temuan, dan hubungannya dengan tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang diajukan.

Langkah-langkah di atas sangat penting untuk memastikan interpretasi yang akurat dan valid dari data yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan analisis data dengan cermat, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan mendalam tentang hubungan antara variabel yang diteliti, serta dapat menarik kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang kuat dari data tersebut.

### 3.2.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

- 1) Melakukan penarikan kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian: Setelah menganalisis data, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian akan menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan membantu menjawab pertanyaan penelitian.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada pihak terkait: Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait. Saran ini mungkin mencakup perbaikan atau pengembangan lebih lanjut di area yang diteliti atau memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas atau efisiensi proses atau kebijakan terkait.
- 3) Menyusun laporan penelitian: Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh perlu disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian berisi informasi tentang metodologi, hasil analisis data, kesimpulan, dan rekomendasi yang dihasilkan selama penelitian.

Lathifah Dewi Anjani, 2024

PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN VOCABULARY SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Laporan ini merupakan bentuk komunikasi ilmiah dan harus disusun secara jelas dan sistematis agar pembaca dapat memahami dan mengevaluasi hasil penelitian dengan baik.

Melalui tahapan penarikan kesimpulan ini, peneliti dapat secara komprehensif menyajikan hasil penelitian, memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pemahaman di bidang yang diteliti, serta memberikan rekomendasi yang dapat berdampak positif dalam konteks yang relevan.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### 1) Partisipan

Peneliti memilih siswa kelas IV sekolah dasar sebagai partisipan dalam penelitian ini. Lebih tepatnya siswa kelas IV di salah satu SD Kota Bekasi. Jumlah siswa kelas IV, yaitu 20 yang terdiri dari 14 siswa Perempuan dan 6 siswa laki-laki.

#### 2) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di salah satu SDN yang berada di Jl. Raya Bekasi, Kelurahan Medan Satria, Kecamatan Bekasi Utara, Provinsi Jawa Barat.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### 1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi objek penelitian, sementara. Dikutip dari (Suriani & Jailani, 2023) Menurut (Nanang Martono, 2015) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, (V. Wiratna Sujarweni, 2014) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di salah satu SDN Kota Bekasi.



## 2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diselidiki secara lebih terperinci. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan dianggap sebagai representasi dari seluruh anggota populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki representatif yang tinggi terhadap populasi.

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam melakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel purposive atau *judgmental* adalah strategi di mana individu atau peristiwa tertentu dipilih secara sengaja untuk memberikan informasi yang penting dan tidak dapat diperoleh dari cara pengambilan sampel lainnya (Maxwell, 2012). Dalam pendekatan ini, peneliti memilih kasus atau peserta untuk dimasukkan ke dalam sampel karena keyakinan bahwa kehadiran mereka akan memberikan kontribusi yang signifikan (Taherdoost, 2016) dalam (Firmansyah & Dede, 2022).

Adapun kelebihan dan kekurangan dari teknik pengambilan sampel yang bersifat purposive atau judgmental adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Biaya yang lebih rendah
2. Nyaman dan tidak memakan waktu
3. Ideal untuk eksplorasi dan desain penelitian yang spesifik

Kekurangannya:

1. Tidak memungkinkan generalisasi karena tidak mewakili populasi secara menyeluruh
2. Bersifat subjektif karena keterlibatan peneliti dalam pemilihan kasus atau peserta

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu SD kota Bekasi. Terdapat beberapa alasan kelas tersebut dijadikan sampel penelitian, diantaranya yaitu 1) Untuk jenjang sekolah dasar, mata pelajaran bahasa

Inggris pada kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas I dan IV, 2) Siswa kelas IV lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran berbasis permainan atau teknologi, 3) Kelas IV di SD tersebut hanya ada 1 kelas, sehingga sesuai dengan metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes untuk menilai kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan dua model, yaitu Tes, yang terdiri dari:

1) *Pre-test* (tes awal):

Tes ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai atau dilakukan sebelum diberikannya sebuah perlakuan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk menilai pengetahuan awal atau keadaan awal dari sampel yang diuji.

2) *Post-test* (ujian akhir):

Tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Fungsinya adalah untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan sampel setelah mereka menerima perlakuan atau pembelajaran.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam konteks pengumpulan data, instrumen memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian karena menjadi alat pengukur yang memberikan informasi mengenai objek penelitian. Informasi yang akurat dapat diperoleh melalui instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan keakuratan proses penelitian, serta memastikan hasil yang komprehensif dan terstruktur untuk mempermudah pengolahan data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan sebagai alat adalah tes.

Menurut (Sappaile, 2007) dalam (Widiana, I. dkk., 2023) Tes merupakan suatu prosedur yang sistematis yang terdiri dari serangkaian tugas yang telah distandardisasi dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun tindakan.

Azwar (1987: 3) dalam (Ismail, M. I., 2021) menjelaskan bahwa tes merupakan suatu prosedur yang terstruktur karena: (a) butir-butir dalam tes diatur sesuai dengan aturan tertentu, (b) prosedur administrasi tes dan penilaian terhadap hasilnya harus jelas dan dijelaskan secara detail, dan (c) setiap peserta tes harus diberikan butir-butir yang serupa dalam situasi yang sebanding.

### 3.6.1 Tes

Instrumen yang dipakai dalam evaluasi adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur dan menilai pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris siswa. Tes ini dilakukan dua kali, sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, menggunakan kumpulan soal yang identik. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang kemajuan siswa dari sebelum hingga sesudah perlakuan dilakukan.

**Tabel 3. 3 Kisi Penyusunan Instrumen Penilaian**

| Variabel terukur                                 | Instrumen    | Sumber |
|--|--------------|--------|
| Pemahaman <i>vocabulary</i> bahasa Inggris Siswa | Tes objektif | Murid  |
| Membaca <i>vocabulary</i>                        | Tes lisan    | Murid  |
| Menulis ejaan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris   | Tes objektif | Murid  |

### 3.6.2 Tes Pemahaman *Vocabulary* bahasa Inggris Siswa

Tes pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa kelas 4 sekolah dasar dalam menulis, mengucapkan, dan memahami makna *Vocabulary* bahasa Inggris yang berkaitan dengan alat transportasi.

Tabel 3. 4 Kisi Instrumen Pemahaman *Vocabulary* bahasa Inggris

| Capaian Kompetensi                        | Indikator pemahaman <i>vocabulary</i> bahasa Inggris  | Item pertanyaan |        |
|---|---|-----------------|--------|
|   |   | No. item        | Jumlah |
| Definisi <i>vocabulary</i> bahasa Inggris | Melafalkan <i>vocabulary</i> transportasi dengan pengucapan yang benar                        | 1c              | 4      |
|   | Mengeja dan menulis <i>vocabulary</i> transportasi dengan tepat                               | 1b              | 6      |
|   | Menulis dan mengartikan <i>vocabulary</i> transportasi ke dalam bahasa Indonesia secara tepat | 1a              | 7      |

Tabel 3. 5 Indikator Penilaian Pemahaman *Vocabulary* bahasa Inggris

| No. | Aspek yang dinilai                                   | Indikator  | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1.  | Melafalkan <i>vocabulary</i> (melalui tes lisan)     | Siswa mampu mengucapkan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris pada materi transportasi dengan tepat           | 1    |
|     |  | Siswa belum mampu mengucapkan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris pada materi transportasi dengan tepat     | 0    |
| 2.  | Mengartikan <i>vocabulary</i> (melalui tes tertulis) | Siswa mampu mengartikan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris dalam materi transportasi dengan baik dan benar | 1    |
|     |  | Siswa belum mampu mengartikan <i>vocabulary</i> bahasa Inggris dalam                                     | 0    |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  | materi transportasi dengan baik dan benar   |   |
| 3. | Mengeja dan menulis <i>vocabulary</i> (melalui tes tertulis) | Siswa mampu mengeja dan menulis <i>vocabulary</i> bahasa Inggris dalam materi transportasi dengan tepat pada lembar kerja       | 1 |
|    |  | Siswa belum mampu mengeja dan menulis <i>vocabulary</i> bahasa Inggris dalam materi transportasi dengan tepat pada lembar kerja | 0 |

(Thornbury dimodifikasi)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimum} = 17$$

Interpretasi perolehan skor pemahaman *vocabulary* pada materi transportasi dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3. 6 Kategori penilaian tes pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris**

| No. | Hasil tes pemahaman <i>vocabulary</i> bahasa Inggris siswa | Kategori kemampuan |
|-----|--|--------------------|
| 1.  | $0 \leq x \leq 25$   | Sangat rendah      |
| 2.  | $25 < x \leq 50$   | Rendah             |
| 3.  | $50 < x \leq 75$   | Sedang             |
| 4.  | $75 < x \leq 100$  | Tinggi             |

sumber: Guilford dalam (Wangsa dkk., 2023)

### 3.7 Pengembangan Instrumen Penelitian

Tes yang telah disiapkan diuji untuk menilai kecocokan soal sebelum digunakan dalam penelitian. Soal-soal tersebut diberikan kepada siswa yang bukan bagian dari kelompok penelitian dan diperoleh hasilnya di kelas yang telah mempelajari materi yang akan diuji, yakni mengenai pengolahan data. Setelah proses pengujian terhadap setiap butir soal, dilakukan perhitungan

untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, dan tingkat kesulitan soal dengan cermat menggunakan anates.

### 3.7.1 Validitas Instrumen

Sebelum memulai penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memverifikasi apakah instrumen yang akan digunakan layak atau tidak untuk penelitian tersebut. (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017) Validitas instrumen membahas seberapa akurat pengukuran dalam mengukur hal yang dimaksudkan. Instrumen dianggap sah secara konstruksi ketika para ahli tidak lagi memberikan masukan dan sepenuhnya menerima isi, format, dan struktur instrumen tersebut. Validitas instrumen dapat terbukti melalui beberapa jenis bukti, termasuk validitas konten yang menguji kesesuaian isi instrumen, validitas konstruk yang menilai konsep teoritis yang mendasari instrumen, dan validitas kriteria yang membandingkan hasil instrumen dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti memilih menggunakan pengujian Validitas Konstruksi dalam penelitian ini. Dalam proses uji Validitas Konstruksi, peneliti dapat meminta pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Setelah instrumen dirancang dan disusun oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti dan berdasarkan teori, instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada ahli yang relevan untuk mendapatkan masukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan dengan penyempurnaan, tanpa penyempurnaan, atau bahkan harus diubah sepenuhnya. Berikut adalah nama ahli yang memberikan penilaian terhadap penelitian ini.

**Tabel 3. 7 Daftar Pemberi Judgment**

| No. | Nama                 | Jabatan  |
|-----|----------------------|--|
| 1.  | Gilang Rajasa, M.Pd. | Koordinator Program Bilingual SD<br>Labschool UPI Purwakarta |

Peneliti merancang instrumen tes yang terdiri dari 20 soal tes tulis dan 5 soal tes lisan mengenai materi *vocabulary transportation* yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan pemahaman *vocabulary* pada pembelajaran bahasa Inggris. Berikut uraian hasil *judgment expert*.

**Tabel 3. 8 Hasil Judgment Expert**

| No. | Instrumen                             | Hasil  |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1.  | Mengartikan <i>vocabulary</i>         | Tidak ada perbaikan  |
| 2.  | Menulis dan mengeja <i>vocabulary</i> | Perbaiki kesalahan penelitian <i>transportation vocabulary</i> |
| 3.  | Melafalkan <i>vocabulary</i>          | Merubah jenis transportasi yang terlihat serupa                |
| 4.  | Modul ajar                            | Ada perbaikan  |
| 5.  | Rubrik penilaian                      | Konsultasikan dengan dosen pembimbing                          |

Validitas instrumen penelitian menggambarkan sejauh mana alat pengukur tersebut akurat dalam mengukur konsep yang ingin diuji. Semakin tinggi validitasnya, semakin tepat alat tersebut dalam mencerminkan konsep yang sedang diteliti. Penggunaan sistem komputer, terutama program aplikasi Anates, memfasilitasi peneliti untuk menganalisis data dengan akurat.

Hasil analisis dari penggunaan Anates akan dievaluasi sesuai dengan klasifikasi validitas, yang memberikan indikasi seberapa dapat diandalkan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, validitas instrumen menjadi faktor penting dalam menilai akurasi hasil penelitian.

**Tabel 3. 9 Klasifikasi Validitas**

| Batasan                   | Kategori      |
|---------------------------|---------------|
| $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |
| $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ | Tinggi        |
| $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ | Sedang        |
| $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ | Rendah        |
| $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ | Sangat Rendah |
| $r_{xy} \leq 0,00$        | Tidak Valid   |

(Sumber: Guilford dalam Putri Juliani & Erita, 2023)

Berikut hasil validitas item yang telah diperoleh melalui Anates:

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Item**

| No Butir Baru | No Butir Asli | Korelasi | Signifikansi      |
|---------------|---------------|----------|-------------------|
| 1             | 1             | NAN      | NAN               |
| 2             | 2             | NAN      | NAN               |
| 3             | 3             | 0,587    | Sangat Signifikan |
| 4             | 4             | 0,614    | Sangat Signifikan |
| 5             | 5             | 0,943    | Sangat Signifikan |
| 6             | 6             | 0,38     | -                 |
| 7             | 7             | 0,497    | Sangat Signifikan |
| 8             | 8             | 0,804    | Sangat Signifikan |
| 9             | 9             | 0,804    | Sangat Signifikan |
| 10            | 10            | 0,943    | Sangat Signifikan |
| 11            | 11            | 0,263    | -                 |
| 12            | 12            | 0,643    | Sangat Signifikan |
| 13            | 13            | 0,643    | Sangat Signifikan |
| 14            | 14            | 0,804    | Sangat Signifikan |
| 15            | 15            | 0,943    | Sangat Signifikan |
| 16            | 16            | NAN      | NAN               |
| 17            | 17            | 0,453    | Signifikan        |
| 18            | 18            | 0,943    | Sangat Signifikan |
| 19            | 19            | 0,351    | -                 |
| 20            | 20            | 0,38     | -                 |
| 21            | 21            | 0,666    | Sangat Signifikan |
| 22            | 22            | 0,672    | Sangat Signifikan |
| 23            | 23            | -0,051   | -                 |
| 24            | 24            | 0,528    | Sangat Signifikan |
| 25            | 25            | 0,453    | Signifikan        |

Berdasarkan tabel hasil uji validitas item soal dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak tujuh belas item soal yang dinyatakan valid karena nilai korelasi yang diperoleh  $< 0,05$ .

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas membahas sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena konsistensinya. Uji reliabilitas pada penelitian ini dibantu dengan Anates. Kemudian, hasil analisis akan dinilai berdasarkan klasifikasi reliabilitas untuk menentukan seberapa dapat diandalkan instrumen dalam mengukur



variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen menjadi faktor penting dalam memastikan akurasi dan keandalan hasil penelitian.

**Tabel 3. 11 Klasifikasi Reliabilitas**

| <b>Koefisien Korelasi</b> | <b>Korelasi</b> | <b>Interpretasi Validitas</b>        |
|---------------------------|-----------------|--------------------------------------|
| $0,90 \leq r_{xy} 1,00$   | Sangat tinggi   | Sangat tepat/sangat baik             |
| $0,70 \leq r_{xy} 0,90$   | Tinggi          | Tepat/baik                           |
| $0,40 \leq r_{xy} 0,70$   | Sedang          | Cukup tepat/cukup baik               |
| $0,20 \leq r_{xy} 0,40$   | Rendah          | Tidak tepat/buruk                    |
| $r_{xy} \leq 0,20$        | Sangat rendah   | Sangat tidak tepat/sangat tidak baik |

(Sumber: Guilford dalam Wangsa dkk., 2023)

Uji reliabilitas instrument pada penelitian ini diperoleh hasil sebesar 0,97. Berdasarkan tabel klasifikasi reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas soal sangat tinggi.

**Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas**

| <b>Rata-rata</b> | <b>Simpang Baku</b> | <b>Korelasi XY</b> | <b>Reliabilitas Tes</b> |
|------------------|---------------------|--------------------|-------------------------|
| 17               | 5,62                | 0,94               | 0,97                    |

### 3.7.3 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesulitan suatu soal adalah penggolongan berdasarkan seberapa sulitnya soal tersebut. Tingkat kesulitan yang optimal adalah ketika soal tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Berikut kriteria yang digunakan untuk menilai dan memahami indeks tingkat kesulitan.

**Tabel 3. 13 Kriteria Tingkat Kesukaran**

| IK                    | Interpretasi Indeks Kesukaran |
|-----------------------|-------------------------------|
| IK = 0,00             | Sangat Sukar                  |
| $0,00 < IK \leq 0,30$ | Sukar                         |
| $0,30 < IK \leq 0,70$ | Sedang                        |
| $0,70 < IK \leq 1,00$ | Mudah                         |
| IK = 1,00             | Sangat Mudah                  |

(Sumber: Wangsa dkk., 2023)

Tingkat kesulitan sebuah pertanyaan sebenarnya mencerminkan kemungkinan seorang responden atau peserta tes untuk menjawabnya dengan benar. Peneliti memanfaatkan sistem komputer, khususnya program aplikasi Anates, untuk mempermudah proses analisis.

**Tabel 3. 14 Hasil Tingkat Kesukaran**

| No Butir Baru | No Butir Asli | Tingkat Kesukaran (%) | Tafsiran     |
|---------------|---------------|-----------------------|--------------|
| 1             | 1             | 100                   | Sangat Mudah |
| 2             | 2             | 100                   | Sangat Mudah |
| 3             | 3             | 50                    | Sedang       |
| 4             | 4             | 75                    | Mudah        |
| 5             | 5             | 75                    | Mudah        |
| 6             | 6             | 75                    | Mudah        |
| 7             | 7             | 62,5                  | Sedang       |
| 8             | 8             | 75                    | Mudah        |
| 9             | 9             | 62,5                  | Sedang       |
| 10            | 10            | 75                    | Mudah        |
| 11            | 11            | 25                    | Sukar        |
| 12            | 12            | 50                    | Sedang       |
| 13            | 13            | 62,5                  | Sedang       |
| 14            | 14            | 75                    | Mudah        |
| 15            | 15            | 75                    | Mudah        |
| 16            | 16            | 0                     | Sangat Sukar |
| 17            | 17            | 87,5                  | Sangat Mudah |
| 18            | 18            | 75                    | Mudah        |
| 19            | 19            | 25                    | Sukar        |
| 20            | 20            | 37,5                  | Sedang       |
| 21            | 21            | 87,5                  | Sangat Mudah |

Lathifah Dewi Anjani, 2024

**PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN VOCABULARY SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

| No Butir Baru | No Butir Asli | Tingkat Kesukaran (%) | Tafsiran     |
|---------------|---------------|-----------------------|--------------|
| 22            | 22            | 50                    | Sedang       |
| 23            | 23            | 100                   | Sangat Mudah |
| 24            | 24            | 37,5                  | Sedang       |
| 25            | 25            | 37,5                  | Sedang       |

### 3.7.4 Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan suatu soal dalam memisahkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dari yang memiliki kemampuan rendah berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan sistem komputer, terutama program SPSS *versi 29*, untuk menyederhanakan analisis. Hasil analisis tersebut kemudian akan diterjemahkan menjadi klasifikasi daya pembeda.

**Tabel 3.10**

#### Klasifikasi Daya Beda

**Tabel 3. 15 Klasifikasi Daya Beda**

| Nilai                 | Interpretasi Daya Pembeda |
|-----------------------|---------------------------|
| $0,70 < DP \leq 1,00$ | Sangat baik               |
| $0,40 < DP \leq 0,70$ | Baik                      |
| $0,20 < DP \leq 0,40$ | Cukup                     |
| $0,00 < DP \leq 0,20$ | Buruk                     |
| $IK \leq 0,00$        | Sangat Buruk              |

(Sumber: Wangsa dkk., 2023)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian daya pembeda untuk setiap item.

**Tabel 3. 16 Hasil Uji Daya Beda**

| Nomor Soal | Daya Pembeda | Tafsiran    |
|------------|--------------|-------------|
| 1          | .000         | Buruk       |
| 2          | .000         | Buruk       |
| 3          | .522         | Baik        |
| 4          | .557         | Baik        |
| 5          | .935         | Sangat Baik |
| 6          | .305         | Cukup       |

Lathifah Dewi Anjani, 2024

PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN VOCABULARY SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

| Nomor Soal | Daya Pembeda | Tafsiran     |
|------------|--------------|--------------|
| 7          | .430         | Baik         |
| 8          | .775         | Sangat Baik  |
| 9          | .775         | Sangat Baik  |
| 10         | .935         | Sangat Baik  |
| 11         | .183         | Buruk        |
| 12         | .590         | Baik         |
| 13         | .590         | Baik         |
| 14         | .775         | Sangat Baik  |
| 15         | .935         | Sangat Baik  |
| 16         | .000         | Buruk        |
| 17         | .399         | Cukup        |
| 18         | .935         | Sangat Baik  |
| 19         | .274         | Cukup        |
| 20         | .305         | Cukup        |
| 21         | .639         | Baik         |
| 22         | .622         | Baik         |
| 23         | -.098        | Sangat Buruk |
| 24         | .456         | Baik         |
| 25         | .376         | Cukup        |

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data meliputi penggunaan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul mencakup skor *pre-test* dan *post-test*, yang dibandingkan untuk menilai perbedaannya. Untuk mengevaluasi perbedaan antara kedua skor ini, peneliti menggunakan uji-t. Berikut adalah beberapa langkah analisis yang dilakukan dengan desain eksperimen *One Group Pre-test Post-test Design*, menggunakan jenis desain pre-eksperimen:

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengamati karakteristik responden serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Data skor pemahaman *vocabulary* diukur menggunakan skor *pre-test* dan *post-test*.

### 3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah pokok dalam pengujian hipotesis. Jika data memiliki distribusi normal, metode statistik parametrik dapat diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan program SPSS *versi 29* untuk menguji normalitas data. Uji ini membantu menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi secara normal, maka metode statistik parametrik dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Namun, jika tidak, metode statistik non-parametrik akan dijadikan alternatif.

Hipotesa:

$H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Sampel berasal dari data yang tidak berdistribusi normal

Kriteria uji dengan taraf signifikansi 5%

Jika nilai *p value* > 0.05 maka  $H_0$  diterima

Jika nilai *p value*  $\leq$  0.05 maka  $H_0$  ditolak

#### 2. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik, ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa varians data dari kedua populasi yang akan dibandingkan adalah sama. Jika data berdistribusi normal, uji homogenitas akan dilakukan untuk memeriksa apakah varians dari kedua kelompok data tersebut berbeda secara signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan program SPSS, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesa:

$H_0$  = Data penelitian memiliki varian yang homogen

$H_1$  = Data penelitian tidak memiliki varian yang homogen

Kriteria uji dengan taraf signifikansi 5%

Jika nilai  $p\text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai  $p\text{ value} \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3. Uji-T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Jika data terdistribusi normal dan homogen, maka uji parametrik yang dapat digunakan adalah uji T (t-test) untuk membandingkan data *pretest* dan *post-test* dari kelompok eksperimen. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka uji nonparametrik seperti *Mann-Whitney U Test* atau *Wilcoxon Signed-Rank Test* akan digunakan, tergantung pada jenis data dan desain penelitian. Uji ini juga bertujuan untuk membandingkan data *pretest* dan *post-test* dari kelompok eksperimen.

Proses uji pada tahap ini didukung oleh penggunaan program SPSS *versi 29*, yang memungkinkan perhitungan uji parametrik dan nonparametrik dilakukan secara otomatis. Hal ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan memperoleh hasil yang akurat.

### 4. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilaksanakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, di mana satu variabel bertindak sebagai variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan), sedangkan yang lain bertindak sebagai variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen). Tujuan dari proses ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji regresi linier sederhana untuk menilai sejauh mana model pembelajaran "*make a match*" yang didukung oleh media pembelajaran berupa aplikasi *wordwall* memengaruhi pemahaman *vocabulary* siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match* berbantuan media *wordwall* sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan pemahaman *vocabulary* siswa. Proses pengujian regresi linier sederhana menggunakan program SPSS untuk melakukan analisis statistik secara otomatis. Peneliti akan memasukkan data mengenai model

Lathifah Dewi Anjani, 2024

**PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN VOCABULARY SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *make a match* berbantuan media *wordwall* dan kemampuan pemahaman *vocabulary* siswa ke dalam SPSS, lalu menjalankan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari uji regresi linier sederhana ini akan memberikan informasi mengenai apakah model pembelajaran *make a match* berbantuan media *wordwall* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman *vocabulary* siswa di sekolah dasar. Hasil tersebut akan diinterpretasikan untuk memahami sejauh mana model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemahaman *vocabulary* siswa.

#### 5. Uji N-Gain

Hake (1998) dalam (Guntara, 2021) memperkenalkan istilah *Average Normalized Gain* atau N-gain rerata sebagai perkiraan efektivitas sebuah perlakuan dalam meningkatkan pemahaman konsep. N-gain adalah perbandingan antara gain rerata yang diperoleh dengan gain maksimum yang mungkin ( $\text{Gain} = \text{skor } posttest - \text{skor } pretest$ ).

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor } posttest - \text{skor } pretest}{\text{SMI} - \text{Skor } Pretest}$$

Keterangan:

SMI = Skor Maksimum Ideal

Berikut kriteria N-Gain menurut Hake (1998) yang dikutip dalam (Guntara, 2021).

**Tabel 3. 17 Kriteria N-Gain**

| Presentase Nilai N-Gain | Tafsiran  |
|-------------------------|-----------|
| $0,0 > (g)$             | Menurun   |
| $0,0 = (g)$             | Konsisten |
| $0,30 > (g) > 0,0$      | Rendah    |
| $0,70 > (g) > 0,30$     | Sedang    |
| $0,70 < (g)$            | Tinggi    |